

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL TALKING STICK DI SDN 11
KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Dewi elvia¹, Dra Gusmaweti,M,Si¹,Dra Pebriyeni M.Si¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning activities in science teaching fourth grade at SDN 11 Kinali . The low activity of students is marked with at least the students who want to express their opinions , as well as the lazy students to respond to questions from his friends in the study , which resulted in the students' science learning activities remains low . This research is conducted action research collaboratively . This study conducted two cycles . Based on the results obtained by the percentage of students in cycle 1 activity indicators with a mean expression ratannya was 58.3 % and increased in the second cycle an average of 80 % . , And respond to questions in cycle 1 average of 56.5 % increase in second cycle 68 % . indicator active in the game and talking sticks in the first cycle 70 % and increased 81 % in the second cycle . Implementation of learning by using models Talking Stick On aspects of teachers in cycle 1 score mean is 62.5 % increased to an average of 83.5 % (very good) . Concluded that learning science through models Talking Stick can enhance students' learning activities . Researchers suggest that teachers use and choose models , approaches , strategies in teaching , including Talking Stick can use the model to increase student activity.

Keywords : Student Activities , Model Talking Stick .

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

1. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan

bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media

pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidik menuju perkembangan pendidikan yang signifikan. Namun, pencapaian yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

2. Di Indonesia kurikulum yang berlaku pada jenjang pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang berlaku sejak tahun 2006 untuk jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Komponen dalam kurikulum seperti model, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses penilaian dan evaluasi pembelajaran.
3. Dalam kurikulum SD mata pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang SD adalah Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
4. Sementara itu, menurut Hendri (2011:8) "IPA merupakan aktivitas manusia yang dicirikan dengan adanya berfikir yang terjadi di dalam pikiran siapapun yang terlibat di dalamnya." Pekerjaan para ilmuwan yang berkaitan dengan akal, menggambarkan keingintahuan manusia dan keinginan mereka untuk memahami gejala alam.
5. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001:2).
6. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas IVA SDN 11 Kinali bahwa sebagian siswa kelas IVA kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada

jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA). Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi pelajaran IPA, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Sehingga banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

7. Kemudian, apabila dilihat dari hasil Ujian Semester 2 tahun ajaran 2012/2013, dari 22 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), dan 7 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran IPA yakni 70

8. Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Hal ini dapat menyebabkan suasana belajar tidak menyenangkan. Salah satu upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Taufina Taufik (2011:158) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan bantuan sebuah tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”.
9. Berdasarkan uraian yang dilakukan maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari penelitian PTK. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas

Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Siswa kelas IV SDN 11 Kinali“.

Pengertian *Talking Stick*

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran bermain tongkat, yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, dimana tongkat dipindah secara estafet dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi musik atau lagu, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Menurut Tarmizi (2010), “*Talking Stick* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks sebagai berikut: model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab

pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya,”

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Hamzah (2011:124) langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian

untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Taufik (2011:159) mengatakan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah:

1. Menguji kesiapan peserta didik.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
3. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu).

Sementara itu, Taufik (2011:159) mengemukakan “kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat peserta didik serangan jantung”.

Pengertian Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar merupakan aspek terpenting dari proses pembelajaran, karena merupakan suatu kegiatan di dalam belajar (Ernetti, 2008:13). “Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau

informasi.” Menurut Hamalik (2007:36) “belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.” Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Depdiknas (2005 : 31), “aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif”

Jenis-jenis Aktivitas Siswa

Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2007:90-91) ada 8 aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama proses pembelajaran antara, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Jenis-jenis aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang ada di sekolah tersebut sangatlah kompleks. Dalam peningkatan aktivitas siswa, pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator keberhasilan yang digunakan dalam melihat aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaannya berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Arikunto, dkk (2008:3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian PTK ini akan dilaksanakan di kelas dengan

di bantu oleh 2 orang *observer* yaitu Rosmiati dan Irma Susanti.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap refleksi

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa adalah aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapatnya, dan aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan dari gurunya dan aktif dalam permainan *Stick..*

Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Instrumen hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

| Indikator | Pertemuan | | Rata-rata (%) | Target |
|-----------------------------|-------------|-------------|--------------------|--------|
| | I | II | | |
| A | 12 54% | 14 63% | 58% | 70% |
| B | 11 (50%) | 14 (63%) | 56% | |
| C | 14 (63%) | 17 (77%) | 70% | |
| Rata-rata Persentase | 55,67 % | 67,66 % | 61% | |
| Jumlah siswa | 22 | 22 | 22 | |
| Rata-rata persentase | | | 61,11 % | |

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada (lampiran 2).

Berdasarkan lembaran observasi aktivitas guru dalam

pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada siklus I (Aspek Guru)

| Pertemuan | Jumlah skor | (%) | Kategori |
|-----------------------------|-------------|--------------|-------------------|
| 1 | 7 | 58,3% | Kurang |
| 2 | 8 | 66,6% | cukup baik |
| Rata-rata persentase | | 62,5% | cukup baik |

Dari Tabel 2. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama pengelolaan kelas aspek guru memperoleh jumlah skor 7 dengan persentase sebesar 58,3%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 8 dan persentasenya 66,6%. Dan rata-rata dari kedua pertemuan aspek guru ini adalah 62,5%. Ini bisa dikatakan cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar efektifitas pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Namun dengan demikian jika di perhatikan

persentase aktivitas ini mengalami peningkatan.pada tiap pertemuan. Pada pertemuan kedua siklus 1 terjadi peningkatan pada kegiatan inti yaitu guru memberi penguatan pada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pada indikator 1 rata-rata aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapatnya adalah 58%. Pada indikator 2 yaitu aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat temannya adalah 56%. Dan indikator 3 aktivitas siswa aktif dalam melakukan permainan *Stick* 70%. Rata-rata siklus 1 adalah 61%. Berdasarkan persentase aktivitas siswa yang telah didapat oleh peneliti, ternyata rata-rata persentase aktivitas siswa tersebut belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu 70%.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2

Hasil analisis dua observer peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan halnya dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah optimal.

Tabel 3. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2

| Indikator | Pertemuan | | | | Rata-rata (%) |
|----------------------|-----------|-----|------|-----|---------------|
| | I | | II | | |
| | skor | % | Skor | % | |
| I | 18 | 81% | 17 | 79% | 74% |
| II | 15 | 68% | 15 | 68% | 68% |
| III | 18 | 81% | 18 | 81% | 81% |
| Rata-rata persentase | | | | | 74% |

Data hasil observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa, yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa adalah aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapatnya meningkat menjadi 74%, dan aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan dari

guru menjadi 68% dan aktif dalam permainan tongkat 81%. Memperoleh rata-rata siklus 2 adalah 74%.

Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

| Pertemuan | Skor | % | Kategori |
|----------------------|-------------|----------|-----------------|
| 1 | 9 | 75% | Baik |
| 2 | 11 | 92% | Baik |
| Rata-rata persentase | | 83,5% | Baik |

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pada pertemuan 1 pengelolaan kelas aspek guru memperoleh jumlah skor 9 dengan persentase sebesar 75%. Pada pertemuan kedua tetap dan persentasenya 92%. Dan rata-rata dari kedua aspek guru ini adalah 83,5%. Ini bisa dikatakan dengan baik. Persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus 2 sudah baik yaitu 83,5%. Dengan demikian, efektifitas pembelajaran oleh guru dapat ditingkatkan.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan pada siklus 2 berhasil atau belum maka guru(peneliti) dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah dapat belajar dengan baik dengan model pembelajaran *Talking stick*.

Dilihat dari data persentase aktivitas dan hasil tes siklus 2 siswa sudah mencapai tingkat aktivitas belajar yang tinggi dan keberhasilan belajar juga baik, sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami dibandingkan pada siklus 1, dan dapat dikatakan sudah baik.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 sudah meningkat, karena itu, diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan berikutnya dengan membuat laporannya secara lengkap.

Pembahasan

a. Aktivitas Siswa

Hal ini yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa, karena tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat persentase rerata aktivitas siswa pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. **Persentase rerata aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 11**

| Indikator | Rata-rata | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | Siklus 1 | | Siklus 11 | |
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| I | 54% | 63% | 79% | 81% |
| II | 50% | 63% | 68% | 68% |
| III | 63% | 77% | 81% | 81% |
| Rata-rata | 61% | | 76,% | |

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa pada siklus 1 persentase aktivitas siswa adalah 61%, sedangkan pada siklus 2 adalah 76%. Dengan demikian dapat dilihat peningkatan aktivitas

persentase aktivitas belajar IPA dari siklus 1 ke siklus 2. Dapat kita simpulkan bahwa penerapan model *Talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SDN 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Kenaikan rata-rata persentase aktivitas setiap indikator, indikator yang tertinggi pada siklus 1 yaitu siswa aktif melakukan permainan *Talking stick* dengan rata-rata 63%. Dan juga rata-rata persentase indikator terendah yaitu siswa menanggapi jawaban dari teman yaitu 50%. Dan pada siklus 2 mengalami kenaikan rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap indikator, indikator yang tertinggi yaitu masih aktif dalam permainan *Talking Stick* 81%. Pada siklus 2 ini ada satu indikator yang mengalami tetap yaitu pada indikator mengemukakan pendapat dari 80% .

Menurut suprijono (2010:109),” pembelajaran dengan model *Talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat,“Sedangkan menurut (Tarmizi,2010) ,”*Talking stick* adalah salah satu tipe dari

pembelajaran Inofatif dengan sintaks sebagai berikut: Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah guru mempelajari materi,”

b. Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru dengan observer dari siklus 1 sampai siklus II, dapat diketahui perbandingan ke dua siklus tersebut seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10.persentase perbandingan Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPA pada siklus 1 dan II

| Siklus | Rata-rata Persentase |
|-----------|----------------------|
| I | 62,5% |
| II | 81% |
| Rata-rata | 83,5% |

Dari tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Rata-rata perbandingan antara siklus I dengan siklus II yaitu 73%
2. Peningkatan dari siklus 1 dengan II yaitu 40%

- 3 .Selisih antara siklus 1 dengan siklus II yaitu 40%

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasar hasil pengalaman penulis selama penelitian maka dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model *Talking stick* Peningkatan Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA di SDN 11 Kinali. tingkatan dari siklus I 58,5% ke siklus II 80%
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick* dapat menigkat aktivitas belajar siswa dalam menanggapi pertanyaan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 11 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dari siklus 1 56% ke siklus II 68%
3. Peningkatan Aktivitas siswa dengan menggunakan model *talking stick* Dapat meningkat Aktivitas belajar siswa dalam melakukan permainan

tingkat pada siklus I 70% pada siklus II 81%.

Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 61% dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 76%

SARAN

Berdasarkan dengan hasil pengalaman yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif diantara model-model pembelajaran yang ada.
2. Guru harus membiasakan diri melaksanakan model-model pembelajaran selain model yang klasikal agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick* merupakan salah satu cara agar terciptanya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak zaman

sekarang, dan kita masih bisa dapat menciptakan jenis pembelajaran dengan berbagai model yang lain yang dapat di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Dalam proses penelitian yang akan dilanjutkan disarankan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam indikator mengemukakan pendapat, dan manngapi pertanyaan. karena pengalaman ini terjadi penurunan pada kedua indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikti. 2007. *Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan Nasional.
- Erni, Wati. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA dengan Model Talking Stick di SDN 10 Tandikek". Padang: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamzah & Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. *Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nursidik, Yahya. 2008. <http://www.scribd.com/doc/2501271seminar-Proposal> Diakses 24 Desember 2011.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang : Prodi PGSD Universitas Bung Hatta
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2010
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tarmizi. 2010. Dalam <http://Tarmizi.Wordpress.com/2010/02/15/Talking-Stick/> Diakses 20 Oktober 2011.

Taufik ,Taufina. 2011. *Mozaik
Pembelajaran Inovatif*. Padang:
Sukabima Press

Undang - Undang RI No. 20 Tahun
2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Wardani, I.G.A.K.dkk. 2003.
Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:
Universitas Terbuka